

The Principal's Strategy in Facilitating the Implementation of the Independent Curriculum at SMKN 3 Sijunjung

Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjung

Addurorul Muntatsiroh^{1*}, Suswati Hendriani²

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

E-mail: addurorulmuntat85@gmail.com¹, suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id²

Corresponding Author

Received : Januari 2023, Revised : Januari 2023, Accepted : Maret 2023

ABSTRACT

After Covid 19 Indonesia was shocked by the change in curriculum, this was very surprising in the world of education. The government provides three options for education units in implementing the curriculum in their education units. However, not all school principals replaced their curriculum with the new curriculum that was launched by the Minister of Education, Culture, Research and Technology, Mr. Nadiem Makarim. There are many factors that must be prepared by the educational unit to implement the new curriculum, which is known as the independent curriculum. This study aims to describe the principal's strategy in facilitating the implementation of the independent curriculum through the in-depth interview method. An in-depth interview was conducted with a school principal who had implemented his strategy in facilitating the implementation of the independent curriculum. After that, confirmation regarding the results of in-depth interviews was conducted with several teachers at the school to obtain information about the strategies that had been implemented by the principal. The results of the study show that the principal at SMKN 3 Sijunjung has carried out various strategies to choose the second option, namely implementing the independent curriculum through independent changing pathways where the activities carried out are carried out independently including funding activities to implement the independent curriculum.

Keywords: Strategy, Principal, Independent Curriculum

ABSTRAK

Pasca Covid 19 Indonesia dihebohkan dengan pergantian kurikulum, hal ini sangat mengejutkan di dunia pendidikan. Pemerintah memberikan tiga opsi bagi satuan pendidikan dalam pemberlakuan kurikulum di satuan pendidikannya. Namun, tidak semua kepala sekolah mengganti kurikulumnya dengan kurikulum baru yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Bapak Nadiem Makarim. Banyak faktor yang harus dipersiapkan satuan pendidikan untuk memberlakukan kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum merdeka tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka melalui metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada salah seorang kepala sekolah yang telah menerapkan strateginya dalam memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Setelah itu, konfirmasi perihal hasil wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa guru di sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi tentang strategi yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMKN 3 Sijunjung telah melakukan berbagai strategi untuk memilih opsi kedua yaitu melaksanakan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri berubah dimana kegiatan yang dilakukan dilakukan secara mandiri termasuk pendanaan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum merdeka tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 telah dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia, termasuk masyarakat di Indonesia. Dampak pandemi covid 19 membuat pendidikan di Indonesia mengalami perubahan baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kurikulum yang dilaksanakan. Dalam masa pemulihan pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang dipilih. Adapun pilihan kurikulum yang ditawarkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan dan kurikulum merdeka. Menurut Oliva yang dikutip Din Wahyudin (2014:6) kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrument atau materi belajar, interaksi social dan Teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Kurikulum sangat penting agar siswa mencapai tujuan pendidikan secara berkelanjutan. Menurut (S.Nasution, 1989) kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengaja di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah, atau Lembaga pendidikan beserta stad pengajaran. Sedangkan menurut (Hasbulloh, 2007) kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas dan kegiatan Lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya.

Khusus untuk kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengimplementasikannya secara bertahap. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Rancangan dan implementasi kurikulum saat ini dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan per minggu (siswa terikat/tidak bebas dan harus mengikuti mapel tersebut) (Angga et al., 2022). Materi terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual (monoton). Teknologi digital belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik baik (Anridzo et al., 2022).

Arah perubahan kurikulum baru dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum lebih fleksibel, jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahunm (guru dan sekolah bisa menentukan pelajaran karena target 1 tahun). Fokus pada materi yang esensial, capaian pemebelajaran diatur per fase membuat keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik. Khusus untuk kurikulum merdeka, sejak tahun ajaran 2021/2022 telah diimplementasikan di hampir 2500 satuan pendidikan yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 sekolah SMK Pusat Keunggulan (PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan kesiapan masing-masing. Ada tiga pilihan yang dapat diputuskan oleh satuan pendidikan tentang implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun tiga pilihan tersebut yaitu menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan, menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan atau menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. Sehubungan adanya tiga alternatif yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka, maka dibutuhkan peran penting kepala sekolah untuk menentukan arah kebijakannya pilihan mana yang akan ditetapkan bagi satuan pendidikannya (Siregar dan Marjo 2022). Tujuan penelitian ini adalah

mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Putri et al., 2022; Ahmad et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang ditulis oleh Ujang Cepi Berlian yang dimuat pada *Journal of Educational and Language Research* selain itu adapula hasil penelitian yang membahas tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar yang ditulis oleh Ineu Sumarsih yang dimuat di *Jurnal BASICEDU*. Keduanya belum membahas strategi kepala sekolah yang secara mandiri memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan bagi sekolah penggerak jelas memang harus melaksanakan kurikulum merdeka karena sekolah penggerak diberikan dana untuk kegiatan tersebut. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggambarkan strategi kepala sekolah yang secara mandiri memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka dengan memilih opsi kedua yaitu mandiri berubah.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus (*cases study*). Menurut (Kristiawan dan Elnanda, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan *one of research procedure that produces descriptive data in form of words, writing, and behavior of the people being observed*. Sedangkan *case study* menurut Yuliani dan Kristiawan menyatakan bahwa studi kasus adalah metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman mendalam tentang individu dan masalahnya. Menurut Nazir *case study* adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase, suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dengan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari informan/ Menurut Zuhri Abdussamad dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Setelah peneliti mendapatkan informasi maka peneliti dapat melakukan wawancara secara lebih terstruktur berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dari salah satu SMK di kabupaten Sijunjung tepatnya kepala SMKN 3 Sijunjung ditambah wawancara dengan wakil kepala sekolah dan beberapa guru. Teknik pengolahan data dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dimana catatan hasil wawancara tersebut untuk dibuat rangkumannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang

efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slameto (Riyanto, 2010) bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah (Inayati 2022).

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Alfred Chandler strategi adalah menetapkan tujuan dan arah tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Rachmawati et al., 2022). Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan kebijakan dan rencana. Rencana penting untuk mencapai tujuan itu. dinyatakan sedemikian rupa dengan menyebutkan jenis usaha yang akan digeluti dan jenis atau yang akan digelutiapa jenis organisasi itu.

Menurut Buzzel dan Gale strategi adalah kunci kebijakan dan keputusan digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang signifikan penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dalam bidang pendidikan, keterampilan tehnikal adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan, keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Menurut (Wahyudi, 2009) bahwa “Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis/tehnikal.”

(Harun, 2009) mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: “1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.”

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Hal ini sesuai dengan pendapat (Murniati, 2008) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik

(educator), (2) supervisor, (3) pemimpin (leader), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator.”

Menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, kepala sekolah adalah guru yang mendapat penugasan tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar kenaikan atau penurunan pangkat.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi artinya pelaksanaan atau implementasi. Hal ini berkaitan dengan rencana, perjanjian, atau pelaksanaan kewajiban. Sementara itu, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Konteks Berdasarkan (Kurikulum, 2002)* menuliskan pengertian implementasi sebagai tindakan atau implementasi dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci.

Kurikulum menurut Chomaidi dan Salamah (Arleand et al., 2018) Kurikulum adalah program pendidikan yang memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis berdasarkan norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. kurikulum merdeka memiliki kelebihan yang pertama adalah lebih sederhana, kedua lebih merdeka karena Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik, ketiga lebih relevan dan interaktif (Putri et al., 2022).

Hadirnya kurikulum merdeka ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menawarkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Implementasi kurikulum merdeka ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan siswanya. Sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan dengan dilengkapi dengan tampilan teks, gambar, audio, maupun video, kemudian siswanya diberikan kesempatan untuk mengomentari atau memberikan pendapat mengenai informasi yang ada di dalam gambar atau video tersebut.

Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka belajar ini akan membantu para siswa untuk memahami dan mempermudah suatu materi. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat merangsang siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi. Pembelajaran interaktif dalam implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berinteraksi langsung dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pengembangan model pembelajaran sekaligus sebagai salah satu upaya dalam mentransformasikan pendidikan yang lebih berkualitas demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila.

Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung

Hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka di SMKN 3 Sijunjung dapat dipaparkan sebagai berikut. Dari hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022 pada pukul 14.00 WIB kepada Kepala SMKN 3 Sijunjung Bapak Ponidi, S.Pd menyampaikan bahwa strategi yang telah dilakukan dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka yaitu :

1. Diawali dengan membangun komitmen bersama warga sekolah untuk sepakat melaksanakan kurikulum merdeka mulai awal tahun pelajaran 2022/2023 pada pilihan 2 yaitu mandiri berubah. Kurikulum merdeka diberlakukan bagi kelas X sedangkan kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum 2013
2. Kepsek melakukan alokasi anggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mengadakan In House Training dengan narasumber tim pengembang kurikulum Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Bapak Armen yang sekaligus pengawas SMK. Kegiatan IHT dilaksanakan selama 3 hari yang diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 3 Sijunjung. Materi yang disampaikan narasumber terkait implementasi kurikulum merdeka
3. Kepala sekolah memotivasi dan memfasilitasi pendidiknya untuk aktif dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar yaitu suatu aplikasi gratis yang disediakan oleh kementerian pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman pendidik terkait implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah mengecek partisipasinya pendidiknya dalam melakukan registrasi ke PMM, pengecekan pendidik yang menonton video pada aplikasi, pendidik yang sudah menyelesaikan topik tertentu, pendidik yang sudah lulus .topik, pendidik yang sudah mengupload bukti nyata dalam pembelajarannya masing-masing
4. Kepala sekolah melakukan distribusi/pembagian jam PBM guru sesuai struktur kurikulum merdeka
5. Kepala sekolah menetapkan coordinator Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tambahan jam 2 JP untuk masing-masing rombel dengan maksimal 3 rombel bagi 1 koordinator.
6. Kepala sekolah memfasilitasi pelaksanaan P5 pada semester 1 ini memilih tema kebhinekaan, suara demokrasi dan kearifan local. Pada tema kebhinekaan kepala sekolah bekerja sama dengan dunia usaha/dunia industri/dunia kerja (Dudika) diantaranya dengan Bank Nagari yang memberikan informasi tentang proses recruitment tenaga kerja di Lembaga perbankan tersebut serta informasi-informasi ketenagakerjaan dari Dinas Sosnakertrans untuk bidang pekerjaan lainnya.
7. Kepala sekolah melaksanakan supervise kepada pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sehingga kepala sekolah mengetahui secara pasti bagaimana implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas
8. Kepala sekolah juga mengalokasikan anggaran dari dana BOS untuk melaksanakan asesmen/penilaian proses pembelajaran pada kurikulum merdeka
9. Kepala sekolah juga akan merencanakan melaksanakan workshop lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada semester depan.

4. Penutup

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum di suatu satuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi-strategi tertentu dalam memfasilitasi implementasi kurikulum baru. Jika kepala sekolah tidak mampu menciptakan dan melaksanakan strategi tertentu, mustahil pemberlakuan kurikulum baru dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Beberapa strategi

yang telah dilaksanakan oleh Kepala SMKN 3 Sijunjung menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat focus dalam merancang kegiatan demi tercapainya komitmen Bersama untuk melaksanakan kurikulum merdeka secara mandiri. Sekolah-sekolah di luar SMK Pusat keunggulan maupun Sekolah Penggerak memang harus menyiapkan pendanaan tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Berbeda bagi sekolah yang menerima bantuan dana dalam program SMK PK maupun Sekolah Penggerak, sekolah penerima program memang diberikan dana khusus untuk implementasi kurikulum baru ini yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan memperbaiki posisi Indonesia pada PISA. Strategi yang telah dilakukan diantaranya melakukan IHT/pelatihan bagi guru, distribusi jam PBM guru, pantauan penggunaan platform merdeka mengajar, supervise kelas, kerja sama dengan Lembaga lain, asesmen pembelajaran siswa.

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum merdeka ini masih akan dilanjutkan karena implementasi kurikulum merdeka di sekolah non PK atau sekolah penggerak baru berjalan 1 semester, ke depannya akan ada strategi kepala sekolah lainnya dalam implementasi P5 juga praktik kerja lapangan yang berbeda dengan pelaksanaannya pada kurikulum 2013, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini masih akan berlanjut seiring dengan implementasi kurikulum merdeka sampai 1 siklus dari siswa kelas X sampai dengan XII atau tamat sekolah.

References

- Ahmad, Z., Yunita, Y., Rika, H. A., & Ahmad, J. (2022). Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 544-511.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Arleand, R. R., Rini, R., & ... (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. ... : *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Harun, C. Z., (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Riyanto, Y., (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Putri, N. K., Jolaekha, J., & Latiana, L. (2022). Strategi Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Persiapan Implementasi Konsep Merdeka Bermain. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 121-133.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Siregar, K. Z. B., & Marjo, H. K. (2022). Transisi Kurikulum di Indonesia: Apa Dampaknya Bagi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling?. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 199-206.
- Wahyudi, (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- <https://naikpangkat.com/bagaimana-implementasi-kurikulum-merdeka-dengan-pembelajaran-interaktif-ini-penjelasan>